

PEMBELAJARAN MUSIK KOLINTANG DI SMP NEGERI 1 ERIS

Satri Dio Lumingkewas, Meyny Kaunang, Sri Sunarmi

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

satridl98@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dalam pembelajaran Seni Musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris. Seni Musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya pada kelas VII sampai dengan IX. Kolintang adalah salah satu musik tradisi Minahasa yang masuk dalam mata pelajaran seni budaya (seni musik) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah Sulawesi Utara. Permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah implemmentasi metode pembelajaran dalam pembelajaran musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris. Metode kualitatif dengan pendekatan Musikologi dalam penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PAKEM adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris. Metode ini memungkinkan Group Musik Kolintang “Bapontar,” yang anggotanya merupakan para remaja yang berumur 11 tahun sampai 15, sering diminta untuk menampilkan permainan musik kolintangnya dalam berbagai acara bahkan di tempat peribadatan umat kristiani. Penampilan dari group kolintang SMP Negeri 1 Eris selalu menghibur dan memukau orang-orang yang menikmati penampilan mereka, karena dalam permainan kolintangnya grup ini juga menyertakan sedikit koreografi pada setiap aksen-aksen yang terdapat dalam lagu.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Musik Kolintang, SMP Negeri 1 Eris*

Abstract : The purpose of this study is to identify the technique and how the Kolintang Music Arts are taught at SMP Negeri 1 Eris. At SMP Negeri 1 Eris, Kolintang Music Arts is a part of the Cultural Arts course from the 7th to the 9th grade. In North Sulawesi, junior high schools (SMP) provide music arts as a learning material in Arts and Culture Subject. Kolintang is one of Minahasa's traditional musical instruments that is taught in junior high school. The primary issue is the application of teaching strategies in the study of Kolintang music at SMP Negeri 1 Eris. This research employed a qualitative methodology with a musicology-based approach. Data is gathered by observation, interviews, and documentation. The findings indicated that SMP Negeri 1 Eris taught Kolintang music using the PAKEM approach. This technique enables the 11 to 15-year-old kids who make up the "Bapontar" Kolintang Music Group to frequently be requested to perform their Kolintang music at various events, including Christian places of worship. Since the Kolintang group of SMP Negeri 1 Eris incorporates a small amount of dancing for each accent in the song, their performances never fail to amuse and astound the audience members.

Keywords : *Learning, Kolintang Music, SMP Negeri 1 Eris*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Eris merupakan sebuah sekolah dengan akreditasi B dan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). SMP Negeri 1 Eris menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Eris dalam melaksanakan pendidikan tingkat menengah, guna mempersiapkan siswa menghadapi pendidikan yang lebih tinggi (SMA/SMK). Sekolah ini juga telah membangun dan mengimplementasikan program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi sekolah. Prestasi yang dicapai menjadi salah satu pertimbangan bagi masyarakat Eris, terutama di kalangan orang tua calon siswa, untuk melanjutkan pendidikan anak mereka di SMP Negeri 1 Eris.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sekolah ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan siswa diantaranya fasilitas kesehatan, media ajar, alat peraga IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Olahraga, Kesenian, ekstrakurikuler, ruangan serba guna, kamar mandi, lapangan yang luas, dan buku perpustakaan. Hal ini membuat siswa merasa nyaman pada lingkungan sekolah juga lingkungan dalam kelas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, dapat membantu siswa lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar, begitu pula pada kegiatan di kelas tak terlepas dari peran guru yang ada sebagai pengajar dalam sekolah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan mereka kepada siswa serta mengembangkan potensi peserta didik sebaik mungkin pada bidang akademik maupun keterampilan.

Maka dari itu, peneliti melihat guru di SMP Negeri 1 Eris dalam pembelajaran, sebelum menilai hasil pencapaian siswa pada pembelajaran maupun keterampilan, guru mengutamakan pemahaman pola pikir serta tingkah laku peserta didik. Pada pembelajaran di kelas maupun luar kelas, lewat cara mereka merespon pembelajaran, kemampuan berpikir, berkarya, berbicara, berpakaian, hobi dan lain sebagainya membuat guru memahami dan mengetahui pola berpikir setiap individu. Dengan mengenal karakter setiap siswa, bisa memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran, agar suasana belajar terlaksana dengan baik.

Beberapa kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam halnya kesenian terdapat di SMP Negeri 1 Eris terlebih khusus pada kelas VII sampai kelas IX terdapat beberapa anak yang bertalenta dalam bernyanyi dan bermusik. Pada materi pembelajaran seni budaya, dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang baik maka diperlukan sebuah teknik atau strategi pembelajaran yang menyenangkan: tidak hanya materi tapi guru memerlukan instrumen sebagai alat peraga, buku pelajaran, dan penguasaan materi untuk melengkapi dan memudahkan proses pembelajaran.

Pada kegiatan di kelas, guru membahas mata pelajaran seni budaya yang mengenai pembelajaran Kolintang. Secara umum, Kolintang mempunyai jenis yang beragam, seperti Melodi I, Melodi II, Banjo I, Banjo II, Gitar I, Gitar – II, Juk, Cello, Bass. Kolintang juga sudah menjadi bahan ajar di beberapa sekolah, seperti di SMP Negeri 1 Eris pada kegiatannya memilih pembelajaran Kolintang. Proses pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya begitu baik, akan tetapi pada saat peneliti melakukan observasi di SMP

Negeri 1 Eris, peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya bukanlah guru yang berlatar belakang sarjana kesenian namun berlatar belakang guru Biologi. Meskipun begitu kegiatan pembelajaran seni budaya tetap berjalan mengikuti pembelajaran yang ada di buku seni budaya. Dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 1 Eris menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Kolintang, strategi pembelajaran Kolintang, dan lain sebagainya dalam upaya memberikan pembelajaran Kolintang kepada siswa, oleh guru yang bukan berlatar belakang sarjana kesenian. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pembelajaran Musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris?” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang musik, teknik dan strategi pembelajaran (pendekatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran muatan pelajaran Seni Budaya, terutama pembelajaran musik Kolintang, di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati,” (Bogdan dan Taylor, 1990). Lebih lanjut, Krik dan Miller dikutip dalam Pramiarsih (2019) menjelaskan “penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.”

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Eris, Kelurahan Tandengan, Eris, Minahasa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni musik, para siswa kelas VIII, serta seluruh *stakeholder* SMP Negeri 1 Eris atau mereka yang terkait dengan penelitian ini. Untuk menunjang penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, Observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran Musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengamati kegiatan pembelajaran Musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris secara langsung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2022). Analisis data tersebut diuraikan dalam tahap-tahap sebagai berikut. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul dengan beberapa metode pengumpulan data di atas, selanjutnya penelitian mempelajari data tersebut secara mendalam untuk memperoleh informasi yang akurat tentang proses pembelajaran seni musik kolintang di SMP Negeri 1 Eris. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan klasifikasi data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelahnya dilakukan proses kodifikasi data.

Penyajian data dilakukan setelah data disederhanakan pada tahapan sebelumnya. Data yang telah dianalisis ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya data yang telah ditampilkan akan digunakan dalam penarikan kesimpulan. Langkah

terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat terbuka atau masih merupakan sebuah kesimpulan sementara. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data secara mendalam maka kemudian hasilnya menjadi lebih mendetail sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Musik Kolintang

Menurut Parengkuan (1984) penggunaan musik kulintang adalah sebagai berikut:

“Istilah Kolintang berasal dari bunyi Tong (nada rendah), Ting (nada tinggi), dan Tang (nada tengah). Dahulu dalam Bahasa daerah Minahasa untuk mengajak orang bermain Kolintang ‘Mari kita ber Tong Ting Tang’ dengan ungkapan ‘Meimo Kumolintang’ dan dari kebiasaan itulah muncul nama ‘Kolintang’ untuk alat yang digunakan bermain. Mulanya Kolintang terdiri dari bilahan-bilahan Kayu yang diletakkan di atas kedua kaki pemainnya dengan posisi duduk dan kakinya lurus kedepan. Seiring dengan berjalannya waktu bilahan-bilahan kayu diletakkan diatas dua batang pisang. Penggunaan peti resonator dimulai pada tahun 1830 saat Pangeran Diponegoro berada di Minahasa, pada saat itu kanon katanya peralatan Gamelan dan Gambang dibawa bersama rombongannya,”

Dalam perkembangannya, “pemakaian Kolintang di Minahasa sangat erat hubungannya dengan kepercayaan tradisional masyarakat Minahasa, seperti upacara-upacara ritual pemajuan arwah para leluhur setempat,” (Mandiangan,

2020; Khuluq, 2016). Hal ini juga yang menjadi penyebab hampir hilangnya eksistensi Kolintang pada saat agama Kristen memasuki ke daerah Minahasa.

Parengkuan (1984) lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut:

“Kolintang muncul kembali setelah perang dunia ke-2 lewat seorang tokoh yang bernama Nelwan Katuuk (seseorang yang menyusun nada Kolintang menurut nada musik universal). Mulanya hanya terdiri dari satu melodi dengan susunan nada diatonis dengan jarak nada 2 oktaf, dan sebagai pengiring digunakan alat-alat seperti gitar, ukulele, dan string bass.”

Sejarah panjang musik Kolintang dalam budaya kesenian Minahasa kemudian menjadikan Kolintang sebagai sebuah warisan budaya yang perlu dilestarikan dalam berbagai bentuk konservasi budaya sehingga tetap lestari. Lebih lagi kulintang memiliki potensi yang besar untuk menjadi alat musi ikonik dari Minahasa, bahkan Sulawesi Utara

Peralatan Kolintang

Kolintang bukanlah sebuah alat musik tunggal (instrumen tunggal). Kolintang terdiri dari beberapa alat musik yang memiliki Namanya masing-masing. “Setiap alat dalam Musik Kolintang memiliki nama yang lazim dikenal, akan tetapi peralatan tersebut juga mempunyai nama yang berasal dari Bahasa Minahasa,” (Mandiangan & Hazisma, 2016). Lebih lanjut Lolong, Rumengan dan Dumais (2021) menjelaskan sebagai berikut,

“Agar bisa disebut lengkap, dalam permainan Kolintang terdapat 9 alat. Alat-alat tersebut adalah bass, cello, tenor 1, tenor 2, alto1, alto 2, ukulele/ alto 3, melodi 1, melodi 2, melodi 3. Susunan alat lengkap dalam

permainan Kolintang pada umumnya adalah melodi diletakkan di depan tengah, bass di belakang kanan, cello dibelakang kiri, serta alat yang lain bisa menyesuaikan lebar panggung (2 atau 3 baris) dengan memperhatikan fungsi alat (tenor dan alto)."

Oleh karena itu, alat musik kulintang biasanya dimainkan oleh sebuah grup atau kelompok kolintang. Setiap anggota grup memainkan satu dari Sembilan alat musik dalam kolintang. Posisi menjadi sangat penting karena bisa berpengaruh saat didengarkan oleh orang dan bisa memberikan efek yang berbeda jika berada dalam posisi yang berbeda.

Sistem Nada pada Alat Musik Kolintang

Menurut Angdresey, Mandala dan Wikarsa (2013), "Kolintang adalah merupakan alat musik perkusi yang mempunyai nada." Andriono (2015) lebih lanjut menjelaskan

"Kolintang adalah alat musik perkusi bernada keluarga marimbaphone yang merupakan alat musik tradisional dari Sulawesi Utara yang telah dimodifikasi dalam berbagai bentuk penampilan dengan melodi kromatik. Sehingga dapat dikatakan alat musik Kolintang mempunyai sistem nada."

Kolintang dalam proses permainannya dibagi berdasarkan fungsinya masing-masing sesuai dengan nada yang dihasilkan. Kolintang dapat "diklasifikasikan sebagai alat musik melodis dan ritmis, karena Kolintang dapat difungsikan sebagai melodi dan juga dapat difungsikan untuk mengiringi dengan akord," (Sugiarto, 2016; Purnomo & Subagyo, 2010).

Sistem nada dalam kolintang menggunakan tanda nada kromatis. Menurut Wisana (2020):

"Sistem nada dalam Kolintang adalah tangga nada kromatis yang terdiri dari C, C# (Db), D, D# (Eb), E, F, F# (Gb), G, G# (Ab), A, A# (Bb), B, C. Dalam perkembangannya, Kolintang pada saat ini sudah mencapai enam oktaf dari mulai bass hingga melodi dengan kromatis lengkap. Pada satu alat Kolintang terdapat 1,5 sampai 2,5 oktaf."

Pembentukan akord pada Kolintang relatif sama dengan alat musik yang lain, berikut ini nada pembentuk akord dasar pada Kolintang.

- | | |
|----------------|-------------|
| a) C = C E G | Cm = C Eb G |
| b) D = D F# A | Dm = D F A |
| c) E = E G# B | Em = E G B |
| d) F = F A C | Fm = F Ab C |
| e) G = G B D | Gm = G Bb D |
| f) A = A A# E | Am = A C E |
| g) B = B D# F# | Bm = B D F# |

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Musik Kolintang bagi SMP Negeri 1 Eris

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Eris dilaksanakan seminggu sekali di mana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan pada hari jumat, dimulai dari jam 14.00 – 15.00 WITA. Karena anggota dari kelompok latihan ini adalah para siswa maka pembelajaran diberi waktu agak lama karena kebanyakan para siswa ini banyak kesibukan masing-masing. Pembelajaran musik kolintang siswa di SMP Negeri 1 Eris ini dalam pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahapan: pendahuluan, inti dan akhir. Secara khusus bagian ini akan membahas pada tahap pendahuluan dan tahap ini, karena pada tahapan akhir pembelajaran umumnya sama dengan

pembelajaran pada umumnya: menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Tahap Pendahuluan

Pembelajaran musik kolintang bagi siswa di SMP Negeri 1 Eris ini pada tahap pendahuluan diisi dengan apersepsi yang dilakukan oleh Bapak Febry selaku pengajar. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu siswa untuk belajar dalam keadaan yang lebih tenang dan bisa membangun hubungan emosional antara guru dan siswa. Salah satu bentuk apersepsi yang dilakukan adalah bincang-bincang. Hal ini menjadi salah satu faktor yang secara langsung berpengaruh pada minat para siswa untuk datang ke tempat latihan dan menjalankan latihan dengan lebih baik.

Hingga saat ini kegiatan bincang-bincang masih tetap dilaksanakan, meskipun kini anggota masyarakat jura turut terlibat dalam proses pembelajaran (sebagai pemberi masukan dan pemberi contoh). Hal ini berdampak pada meningkatnya keakraban antar anggota dan dengan pelatih. Peningkatan keakraban akan membantu meningkatkan minat peserta didik dalam memainkan musik. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang untuk eksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan materi ajar (Bahan Ajar).

Tahap Inti (Pembelajaran)

Guru atau pembimbing musik kolintang SMP Negeri 1 Eris biasanya memulai pembelajaran dengan memainkan materi lagu yang dipelajari di minggu. Guru lalu melanjutkan dengan menyampaikan materi berupa lagu-lagu baru. Setelahnya guru akan membimbing secara personal di mana guru mengajarkan pola pada setiap masing-masing alat yang dimainkan siswa.

Guru biasanya berkeliling untuk melakukan pembimbingan satu persatu

kepada siswa. Guru akan mulai dari melodi 1 di mana guru mengajarkan pola pukulan, dan jenis irama. Berlanjut ke melodi 2, guru memberikan pola pukulan khusus untuk melodi 2 dalam irama tertentu secara bertahap sampai siswa mampu menguasainya. Melodi 2 akan menjadi pelengkap dari Melodi 1. Hal ini berlanjut dengan cara yang sama, hanya saja pola masing-masing alat berbeda. Pengajar memberikan materi berupa cara memainkan alat untuk para pemain Alto 1, Alto 2, Tenor, Cello dan Bass. Dalam situasi seperti ini guru akan menjadi sangat sibuk. Guru harus memberikan penjelasan serta bimbingan pada semua anggota secara bertahap dan berulang-ulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan terkait dengan Pembelajaran Musik Kolintang di SMP Negeri 1 Eris, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan bersifat terbuka. Hal ini terlihat dari struktur proses pembelajarannya di mana pengajar menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill. Hal ini dilakukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan praktis dan membuat siswa dapat memainkan kolintang dengan baik.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran musik Kolintang adalah ketersediaan 1 set kulintang, tempat untuk menyimpan alat kulintang, tempat latihan, pengajar (guru pembimbing), minat peserta, strategi pembelajara, materi (bahan ajar) dan promosi sekolah. Di sisi lain, faktor penghambat pembelajaran

musik kulintang adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap irama, *feeling* atau rasa musical yang masih belum terbangun dan anggota yang masih belum konsisten untuk berlatih

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiano, A. (2014). *Buku Lengkap Belajar Alat Musik*. Yogyakarta: Saufa
- Andriono, T. N. (2015). Multimedia Interaktif Alat Musik Tradisional Kolintang. *CALYPTRA*, 3(2), 1-11.
- Angdresey, A., Mandala, R., & Wikarsa, L. (2013). Aplikasi Alat Musik Kolintang Dengan Webcam Sebagai Sensor Deteksi Gerakan.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balai Pustaka. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative Sociology*, 13(2), 183-92.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hendrik, N., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2016). Pelestarian Musik Kolintang Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(5).
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Khuluq, A. (2016). *Alat musik tradisional nusantara*. JPBOOKS.
- Lolong, R. G., Rumengan, P., & Dumais, F. E. (2021). Penerapan Style Dalam Orkestrasi Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa. *KOMPETENSI: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(02), 289-301.
- Mahilon, dkk. (2010). *Penggolongan Sumber bunyi*. Bandung: CV Pustaka Jaya.
- Mandiangan, P. (2020, December). Pengenalan Alat Musik Tradisional Kolintang di SD Xaverius IV Palembang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020EK-32).
- Mandiangan, P., & Hazisma, L. S. (2015). Prototip Musik Kolintang Dengan Teknologi Abakod Di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Panggung*, 25(2).
- Moeliong, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pambudi, J. A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berkarya Musik Kontemporer Nusantara Kelas XI SMA. *Catharsis*, 2(1).
- Parengkuan, F. E. (1984). *Nelwan Katuuk dan seni musik kolintang Minahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pramiarsih, E. E. (2019). Singapore's Education Concept: Comparative and Applicative Study to The Quality of Indonesia's Education. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* (Vol. 3, No. 1, pp. 48-55).
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priawara, I. P. P. (2017). Upaya Peningkatan Pembelajaran Kolintang Melalui Pendekatan Spiral di SMP Bruderan Purworejo Kelas VIII B Tahun Ajaran 2016-2017. *Pend. Seni Musik-SI*, 6(1), 43-48.

- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). Terampil Bermusik. *Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Putra, R. E. (2017). Pembelajaran Lagu Sik-sik Sibatumanikam dengan Menggunakan Instrumen Kolintang untuk Pikpp (persatuan Ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) Sumatera Selatan. *Jurnal Sitakara*, 2(2).
- Saputra, A. D. (2018). *Strategi Pembelajaran Musik Kolintang pada Grup Bapontar Ladies di Sanggar Bapontar Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Soputan, F. A. (2020). Aransemen Musik Populer dalam Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa. *Urban: Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya*, 4(1), 43-60.
- Sudana, A. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia
- Sugiarto, R. T. (2016). *Ensiklopedi Seni Dan Budaya 2: Alat Musik Tradisional*. Media Makalangan.
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N. S. (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Wadiyo, W., & Utomo, U. (2016). Pengembangan Materi Ajar Seni Budaya Sub Materi Musik pada Sekolah Umum Jenjang Pendidikan Dasar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 17(2), 87-97.
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Nilacakra.